

PANDUAN

**PENYUSUNAN SOAL UJIAN SEKOLAH
BERSTANDAR NASIONAL**



**PUSAT PENILAIAN PENDIDIKAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2018**

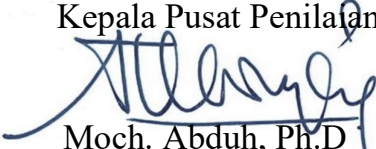
KATA PENGANTAR

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa, memonitor perkembangan belajar siswa, menilai ketercapaian kurikulum, memberi nilai siswa dan menentukan efektivitas pembelajaran baik aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan. Untuk tujuan-tujuan tersebut dapat digunakan berbagai bentuk dan instrumen penilaian. Penilaian dapat dilakukan secara lisan, tertulis, praktik maupun penugasan seperti proyek.

Instrumen penilaian yang berkualitas merupakan faktor penting dalam pelaksanaan penilaian. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian perlu terus menerus ditingkatkan agar informasi yang diperoleh dari hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan instrumen penilaian, Pusat Penilaian Pendidikan menyusun panduan pengembangan instrumen penilaian khususnya untuk Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Seperti telah diketahui sejak tahun pelajaran 2016/2017, ujian satuan pendidikan pada beberapa mata pelajaran ditingkatkan menjadi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) pada jenjang SMP/SMA/SMK sederajat, sedangkan pada jenjang SD/MI USBN baru diterapkan pada tahun pelajaran 2017/2018. Penyusunan soal USBN berdasarkan kisi-kisi yang ditetapkan BSNP. Pada beberapa mata pelajaran, 20% - 25% soal USBN berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan 75% - 80% soal disusun oleh pendidik yang selanjutnya dikonsolidasikan di KKG/MGMP. Panduan ini berisi teknik penyusunan indikator soal, penyusunan soal tes tertulis dan penyusunan soal tes praktik. Karena saat ini bentuk soal USBN pada tes tertulis terdiri atas pilihan ganda dan uraian, fokus panduan ini adalah pada penyusunan kedua bentuk soal tersebut, meskipun terdapat berbagai bentuk soal tertulis lainnya.

Pusat Penilaian Pendidikan mengucapkan terimakasih kepada tim penyusun, tim penelaah, dan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam menyelesaikan panduan ini. Semoga panduan ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan pihak-pihak relevan dalam rangka meningkatkan mutu penilaian pendidikan.

Jakarta, Januari 2018
Kepala Pusat Penilaian Pendidikan



Moch. Abduh, Ph.D
NIP 196712221995121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KISI-KISI SOAL USBN	3
BAB III PENYUSUNAN SOAL TES TERTULIS.....	6
A. Teknik Penulisan Soal Pilihan Ganda (PG).....	6
B. Teknik Penulisan Soal Uraian	7
C. Hal-Hal Yang Perlu Dihindari Dalam Penulisan Soal.....	12
D. Contoh Soal Pilihan Ganda dan Uraian.....	13
BAB III. PERAKITAN DAN PENILAIAN TES TERTULIS.....	15
A. Perakitan Soal	15
B. Pemberian Nilai	16
BAB IV PENYUSUNAN TES PRAKTIK.....	17
A. Perencanaan Tes Praktik	17
B. Pedoman Penskoran Tes Praktik	18
C. Contoh Kisi-kisi USBN, Kisi-kisi Penulisan Soal dan Soal.....	22
LAMPIRAN	25
A. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Bahasa Indonesia SD	25
B. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Matematika SMP	28
C. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Biologi SMP	31
D. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal PKn/PPKn SMA	34
E. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Praktik Seni Budaya SMA	36

BAB I PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik (guru) dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu Satuan Pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan ujian akhir dari satuan pendidikan yang berstandar nasional. Oleh karena hasil USBN menentukan kelulusan dari satuan pendidikan maka soal USBN diharapkan memenuhi syarat instrumen yang baik sehingga memberikan informasi yang valid dan objektif. Soal ujian yang kurang baik memberikan informasi yang tidak sesuai dengan capaian siswa sehingga dapat merugikan siswa dan memberikan informasi yang tidak tepat atau menyesatkan untuk pengambil keputusan. Penulisan soal USBN menjadi kritikal karena ditulis oleh guru pada masing-masing satuan pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitas soal USBN perlu dijelaskan tahapan yang harus dilalui dalam penulisan soal serta kaidah penulisan soal.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya pada *Pengantar*, penilaian terhadap peserta didik dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian, tergantung pada tujuan dan kompetensi yang dinilai. Untuk USBN pada tahun pelajaran 2017/2018, ujian menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian) dan tes praktik. Oleh karena itu, pembahasan dalam modul ini dibatasi pada tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian serta tes praktik.¹

Penilaian melalui USBN merupakan penilaian yang terstandar. Untuk penilaian terstandar, harus ada acuan yang sama, baik dalam penyusunan soal maupun dalam pelaksanaan ujian. Dalam pelaksanaan ujian yang menjadi acuan adalah Prosedur Operasional Standar (POS) USBN. Dalam penyusunan soal, yang

¹ Bentuk-bentuk penilaian lain dapat dibaca di *Pedoman Penilaian Kelas oleh Pendidik* yang diterbitkan Pusat Penilaian Pendidikan tahun 2015, dapat diunduh di laman: usbnpuspendik.kemdikbud.go.id

menjadi acuan adalah kisi-kisi USBN yang disusun berdasarkan kriteria pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan kurikulum yang berlaku. Namun kisi-kisi USBN hanya merupakan awal dari pengembangan soal USBN, beberapa langkah yang perlu ditempuh untuk memperoleh soal USBN yang berkualitas sebagai berikut.

1. Penyusunan indikator soal

Indikator soal merupakan jabaran lingkup materi dan level kognitif dari kisi-kisi USBN, sebagai pedoman bagi penulisan atau perakitan soal.

2. Penulisan soal

Soal ditulis oleh guru mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan berdasarkan indikator soal yang disusun oleh KKG/MGMP. Penulisan soal termasuk pedoman penskoran untuk soal uraian dan tes praktik.

3. Penelaahan Soal

Penelaahan soal dilakukan secara kualitatif berdasarkan kaidah penulisan soal oleh penelaah soal, dilakukan oleh KKG/MGMP. Hasil telaah soal diklasifikasikan menjadi soal baik, soal kurang baik, dan soal ditolak. Soal baik langsung diterima/dapat digunakan, soal kurang baik perlu diperbaiki, dan soal yang ditolak dikembalikan ke penulis atau tidak digunakan.

4. Perakitan soal

Soal-soal baik selanjutnya dirakit menjadi beberapa paket soal untuk digunakan dalam ujian. Pada perakitan, dilakukan penggabungan antara soal dari Kementrian dan soal yang ditulis oleh pendidik. Perakitan dapat dilakukan di satuan pendidikan atau KKG/MGMP.

BAB II KISI-KISI SOAL USBN

Kisi-kisi merupakan suatu pedoman untuk menulis atau merakit soal. Kisi-kisi USBN yang ditetapkan oleh BSNP dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Format kisi-kisi USBN berisi lingkup materi dan level kognitif. Proses penyusunan kisi-kisi USBN dimulai dengan menganalisis kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum suatu mata pelajaran. Semua materi kemudian dikelompokkan menjadi beberapa lingkup materi. Materi yang tercakup dalam setiap lingkup materi dipetakan ke dalam tiga level kognitif, yaitu pengetahuan, aplikasi, dan penalaran. Pemetaan materi ke dalam level kognitif disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum.

Contoh Kisi-kisi USBN

KISI-KISI USBN SMP/MTs Fisika-Kimia Kurikulum 2013

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Pengukuran, Zat dan Sifatnya	Mekanika dan Tata Surya	Gelombang, Listrik dan Magnet
Pengetahuan dan pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi • Menyebutkan • Menunjukkan • Mendeskripsikan 	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - pengukuran - besaran dan satuan - konsep zat dan wujudnya - sifat fisika/kimia - perubahan fisika/kimia - zat aditif, zat adiktif, 	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - gerak lurus - gaya - hukum Newton - usaha dan energi - pesawat sederhana - suhu dan kalor - perpindahan kalor 	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - getaran dan gelombang - bunyi - cahaya dan optik - listrik statis dan listrik dinamis kemagnetan
Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasi • Menginterpretasi • Menghitung • Mengurutkan • Membandingkan • Menerapkan • Memodifikasi 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - pengukuran - konsep zat dan wujudnya - sifat fisika/kimia - perubahan fisika/kimia 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - gerak lurus - gaya - hukum Newton - usaha dan energi - pesawat sederhana - 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - getaran dan gelombang - bunyi - cahaya dan optik - listrik statis dan listrik dinamis -
Penalaran <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan • Menyimpulkan • Menggabungkan • Menganalisis • Menyelesaikan masalah • Merumuskan • Memprediksi 	Peserta didik mampu menggunakan nalar berkaitan dengan: <ul style="list-style-type: none"> - konsep zat dan wujudnya - sifat fisika/kimia - perubahan fisika/kimia - zat aditif, zat adiktif, dan psikotropika 	Peserta didik mampu menggunakan nalar berkaitan dengan: <ul style="list-style-type: none"> - gerak lurus - hukum Newton - usaha dan energi - pesawat sederhana - tekanan 	Peserta didik mampu menggunakan nalar berkaitan dengan: <ul style="list-style-type: none"> - getaran dan gelombang - bunyi - cahaya dan optik - listrik statis dan listrik dinamis

Pada kisi-kisi tersebut kompetensi yang diuji masih terlalu luas dan umum sehingga perlu dijabarkan lebih spesifik dalam indikator soal. Pada indikator soal tergambar kompetensi yang diuji sesuai dengan level kognitif dan materi. Dari satu indikator dapat disusun beberapa soal yang paralel. Pada USBN, pengembangan indikator soal dilakukan di KKG atau MGMP.

Indikator soal

Indikator soal yang disusun oleh KKG/MGMP dimasukkan dalam format dengan beberapa komponen, yaitu: kompetensi yang diuji, lingkup materi, materi, level kognitif, indikator, bentuk soal, dan nomor soal seperti format contoh yang digunakan pada halaman 5.

Penyusunan Indikator

Indikator dijadikan acuan dalam membuat soal. Kriteria perumusan indikator:

1. Memuat ciri-ciri kompetensi yang akan diuji.
2. Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur (satu kata kerja operasional untuk soal pilihan ganda, satu atau lebih kata kerja operasional untuk soal uraian dan instrumen penilaian keterampilan/praktik).
3. Berkaitan dengan materi/konsep yang dipilih.
4. Dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

Komponen indikator soal yang perlu diperhatikan adalah subjek, perilaku yang akan diukur, dan kondisi/konteks/stimulus.

Contoh indikator:

Disajikan gambar letak benda dan jarak bayangan benda pada lensa, bila benda digeser mendekati/menjauhi lensa, peserta didik dapat menghitung jarak bayangan benda pertama dengan jarak bayangan benda setelah benda digeser.

Disajikan gambar letak benda dan jarak bayangan benda pada lensa, bila benda digeser mendekati/menjauhi lensa

kondisi/konteks/stimulus

peserta didik dapat menghitung jarak bayangan benda pertama dengan jarak bayangan benda setelah benda digeser

subjek

perilaku

Contoh kisi-kisi dengan indikator soal

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan: SMP/MTs

Mata Pelajaran : Fisika-Kimia

Kurikulum : 2013

No.	Kompetensi yang diuji	Lingkup materi	Materi	Level kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1.	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang usaha dan energi	Mekanika dan Tata Surya	Hukum kekekalan energi	Pengetahuan	Diberikan ilustrasi tentang benda yang sedang bergerak jatuh bebas, peserta didik dapat menentukan bertambah/berkurang energi kinetik, energi potensial, dan energi mekanik benda tersebut saat meluncur jatuh.	Pilihan ganda	7
2.	Peserta didik mampu menggunakan nalar berkaitan dengan listrik statis dan listrik dinamis	Gelombang, Listrik dan Magnet	Listrik statis	Penalaran	Disajikan gambar empat bola bermuatan, satu bola diketahui muatannya sedangkan yang lain tidak, peserta didik dapat menyimpulkan muatan bola-bola tersebut berdasarkan gaya interaksi yang terjadi (menolak atau menarik) jika saling didekatkan	Uraian	32
3.	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang listrik statis dan listrik dinamis	Gelombang, Listrik dan Magnet	Listrik dinamis	Aplikasi	Disajikan gambar rangkaian listrik yang terdiri atas tiga hambatan, peserta didik dapat menghitung nilai hambatan pengganti	Pilihan Ganda	17

BAB III PENYUSUNAN SOAL TES TERTULIS

A. Teknik Penulisan Soal Pilihan Ganda (PG)

Soal PG merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban (*option*) yang telah disediakan. Setiap soal PG terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban merupakan jawaban benar atau paling benar, sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, tetapi peserta didik yang tidak menguasai materi memungkinkan memilih pengecoh tersebut.

1. Keunggulan dan keterbatasan

Beberapa keunggulan dari bentuk soal PG adalah:

- dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi;
- dapat mengukur berbagai tingkatan kognitif;
- mencakup ruang lingkup materi yang luas;
- tepat digunakan untuk ujian berskala besar yang hasilnya harus segera diumumkan, seperti ujian nasional, ujian akhir sekolah, dan ujian seleksi pegawai negeri.

Beberapa keterbatasan dari bentuk soal PG adalah:

- perlu waktu lama untuk menyusun soal;
- sulit membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi;
- terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban.

2. Kaidah Penulisan Soal Bentuk PG

Dalam menulis soal bentuk PG, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

□ Materi

1. Soal harus sesuai dengan indikator.
2. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
3. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

❑ **Konstruksi**

1. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
2. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
3. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
4. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
5. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
6. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban di atas salah” atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”.
7. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya.
8. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
9. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

❑ **Bahasa**

1. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
2. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
3. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
4. Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

B. Teknik Penulisan Soal Uraian

Soal bentuk uraian menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dalam bentuk uraian tertulis.

1. Keunggulan dan keterbatasan soal bentuk uraian

o Keunggulan

Dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat peserta didik sendiri.

o Keterbatasan

Jumlah materi atau pokok bahasan yang dapat ditanyakan terbatas, waktu untuk memeriksa jawaban cukup lama, penskorannya relatif subjektif, dan

tingkat reliabilitas relatif lebih rendah dibandingkan dengan soal bentuk pilihan ganda karena reliabilitas skor pada soal bentuk uraian sangat tergantung pada penskor tes.

Berdasarkan penskoran, soal bentuk uraian diklasifikasikan menjadi uraian objektif dan uraian non objektif.

- ❑ **Soal bentuk uraian objektif** adalah rumusan soal atau pertanyaan yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep tertentu sehingga penskoran dapat dilakukan secara objektif.
- ❑ **Soal bentuk uraian non objektif** adalah rumusan soal yang menuntut sehimpunan jawaban berupa pengertian/konsep menurut pendapat masing-masing peserta didik sehingga penskorannya sukar dilakukan secara objektif (penskoran dapat mengandung unsur subjektivitas).

Pada prinsipnya, perbedaan antara soal bentuk uraian objektif dan non objektif terletak pada kepastian penskoran. Pada soal uraian bentuk objektif, pedoman penskoran berisi kunci jawaban yang lebih pasti. Setiap kata kunci diuraikan secara jelas dan diberi skor 1. Pada soal uraian bentuk non objektif, pedoman penskoran berisi kriteria-kriteria dan setiap kriteria diskor dalam bentuk rentang skor.

2. Kaidah penulisan soal uraian

Beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

- ❑ **Materi**
 1. Soal harus sesuai dengan indikator.
 2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.
 3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran, misal soal Matematika harus menanyakan kompetensi Matematika, bukan kompetensi berbahasa atau yang lainnya.
 4. Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas. Tingkat kompetensi yang diukur harus disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, misal kompetensi pada jenjang SMA tidak boleh ditanyakan pada jenjang SMP, walaupun materinya sama, atau sebaliknya soal untuk tingkat SMP tidak boleh ditanyakan pada jenjang SMA.

□ **Konstruksi**

1. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, seperti: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah. Jangan menggunakan kata tanya yang tidak menuntut jawaban uraian, misalnya: siapa, di mana, kapan. Demikian juga kata-kata tanya yang hanya menuntut jawaban ya atau tidak.
2. Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
3. Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal ditulis dengan cara menguraikan komponen yang akan dinilai atau kriteria penskoran, besar skor bagi setiap komponen, atau rentang skor yang dapat diperoleh untuk setiap kriteria dalam soal yang bersangkutan.
4. Hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya harus disajikan dengan jelas, berfungsi, dan terbaca, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan juga harus bermakna.

□ **Bahasa**

1. Rumusan butir soal menggunakan bahasa (kalimat dan kata-kata) yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik atau kelompok tertentu.
3. Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
4. Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Rumusan soal sudah mempertimbangkan segi bahasa dan budaya.
6. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.

3. Penyusunan Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran merupakan panduan atau petunjuk yang menjelaskan tentang batasan atau kata-kata kunci atau konsep untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal bentuk uraian objektif dan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang diharapkan atau kriteria-kriteria jawaban yang digunakan untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal uraian non objektif. Pedoman penskoran untuk setiap butir soal uraian harus disusun segera setelah penulisan soal.

4. Kaidah Penulisan Pedoman Penskoran

□ Uraian Objektif

- 1) Tuliskan semua kemungkinan jawaban benar atau kata kunci jawaban dengan jelas untuk setiap nomor soal.
- 2) Setiap kata kunci diberi skor 1 (satu).
- 3) Apabila suatu pertanyaan mempunyai beberapa subpertanyaan, rincilah kata kunci dari jawaban soal tersebut menjadi beberapa kata kunci subjawaban. Kata-kata kunci ini dibuatkan skornya masing-masing 1.
- 4) Jumlahkan skor dari semua kata kunci yang telah ditetapkan pada soal. Jumlah skor ini disebut skor maksimum dari satu soal.

□ Uraian Non objektif

- 1) Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pedoman atau dasar dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat/pandangan pribadi peserta didik yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.
- 2) Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besar rentang skor terendah 0 (nol), sedangkan rentang skor tertinggi ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri. Semakin kompleks jawaban, rentang skor semakin besar. Untuk memudahkan penskoran, setiap rentang skor diberi rincian berdasarkan kualitas jawaban, misalnya untuk rentang skor 0 - 3: jawaban tidak baik 0, agak baik 1, baik 2, sangat baik 3. Kriteria kualitas jawaban (baik tidaknya jawaban) ditetapkan oleh penulis soal.
- 3) Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal.

5. Prosedur penskoran

- 1) Pemberian skor pada jawaban uraian sebaiknya dilakukan per nomor soal yang sama untuk semua jawaban peserta didik agar konsistensi penskor terjaga dan skor yang dihasilkan adil untuk semua peserta didik.
- 2) Untuk uraian objektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Setiap jawaban peserta didik yang sesuai dengan kunci dinyatakan “Benar” dan diberi skor 1, sedangkan jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan kunci dianggap “Salah” dan diberi skor 0. Tidak dibenarkan memberi skor selain 0 dan 1. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sempurna, kurang

memuaskan, atau kurang lengkap, pemeriksa harus dapat menilai seberapa jauh hal itu terjadi. Dengan demikian dapat diputuskan akan diberi skor 0 atau 1 untuk jawaban tersebut.

- 3) Untuk uraian non objektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Pemberian skor disesuaikan antara kualitas jawaban peserta didik dan kriteria jawaban. Di dalam pedoman penskoran sudah ditetapkan skor yang diberikan untuk setiap tingkatan kualitas jawaban.
- 4) Baik soal uraian objektif maupun soal non objektif, bila tiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan peserta didik pada setiap nomor butir soal.
- 5) Apabila dalam satu tes terdapat lebih dari satu nomor soal uraian, setiap nomor soal uraian diberi bobot. Pemberian bobot dilakukan dengan membandingkan semua soal yang ada dilihat dari kedalaman materi, kerumitan/kompleksitas jawaban, dan tingkat kognitif yang diukur. Skala yang digunakan dalam satu tes adalah 10 atau 100 sehingga jumlah bobot dari semua soal adalah 10 atau 100. Pemberian bobot pada setiap soal uraian dilakukan pada saat merakit tes.
- 6) Kemudian lakukan perhitungan nilai dengan menggunakan rumus:

Nilai tiap soal : $\frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot}$

Atau

$$N_i = \frac{a_i}{c} \times b$$

Keterangan:

N_i = Nilai untuk satu nomor soal tertentu setelah dikalikan dengan bobot.

a_i = Skor perolehan peserta didik pada satu nomor soal tertentu.

c = Skor maksimum untuk nomor soal itu.

b = Bobot soal dari soal itu.

- 7) Jumlahkan semua nilai (N_i) yang telah diperoleh peserta didik dalam perangkat tes. Jumlah ini disebut nilai akhir dari satu perangkat tes uraian yang disajikan.

Contoh pemberian bobot dan penilaian soal uraian:

Nomor	Bobot	Skor maksimum	Skor perolehan	Nilai perolehan
1	20	4	3	$3/4 \times 20 = 15$
2	10	2	2	$2/2 \times 10 = 10$
3	20	6	5	$5/6 \times 20 = 16,7$
4	30	4	3	$3/4 \times 30 = 22,5$
5	20	3	3	$3/3 \times 20 = 20$
Nilai Soal Uraian				84,2

C. Hal-Hal Yang Perlu Dihindari Dalam Penulisan Soal

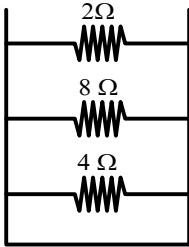
Soal ujian tidak hanya harus memperhatikan kaidah dari segi materi, konstruksi, dan bahasa, tetapi juga hal lain yang dipandang dapat menimbulkan akibat yang negatif. Penulis dan penelaah soal perlu peka terhadap isu-isu, topik, yang mungkin menimbulkan dampak negatif baik terhadap siswa maupun masyarakat. Sebagai contoh, menggunakan nama tokoh yang masih hidup dalam soal dapat diinterpretasikan mempromosikan tokoh tersebut. Demikian juga menggunakan gambar suatu produk dengan merek tertentu dapat dipandang sebagai usaha mempromosikan produk.

Secara ringkas, hal yang perlu **dihindari** dalam penulisan soal:

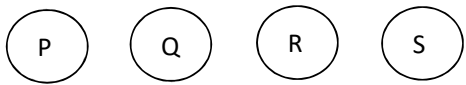
1. Soal tidak boleh menyinggung suku, agama, ras, antargolongan (SARA).
2. Soal tidak boleh bermuatan politik, pornografi, promosi produk komersil (iklan) atau instansi (nama sekolah, nama wilayah), kekerasan, dan bentuk lainnya yang dapat menimbulkan efek negatif atau hal-hal yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu.

D. Contoh Soal Pilihan Ganda dan Uraian

Berikut adalah contoh soal berdasar kisi-kisi penulisan soal pada halaman 5.²

No Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Soal																				
7	PG	Diberikan ilustrasi tentang benda yang sedang bergerak jatuh bebas, peserta didik dapat menentukan bertambah / berkurang energi kinetik, energi potensial, dan energi mekanik benda tersebut saat meluncur jatuh.	<p>Seorang atlit loncat indah terjun melompat dari papan lompat menuju ke kolam renang. Manakah pernyataan berikut yang tepat berkaitan dengan energi yang terjadi pada atlit tersebut?</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pilihan Jawaban</th> <th>Energi potensial gravitasi</th> <th>Energi kinetik</th> <th>Energi mekanik</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>bertambah</td> <td>berkurang</td> <td>tetap</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>tetap</td> <td>berkurang</td> <td>bertambah</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>berkurang</td> <td>bertambah</td> <td>tetap</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td>berkurang</td> <td>bertambah</td> <td>bertambah</td> </tr> </tbody> </table> <p>Kunci C</p>	Pilihan Jawaban	Energi potensial gravitasi	Energi kinetik	Energi mekanik	A	bertambah	berkurang	tetap	B	tetap	berkurang	bertambah	C	berkurang	bertambah	tetap	D	berkurang	bertambah	bertambah
Pilihan Jawaban	Energi potensial gravitasi	Energi kinetik	Energi mekanik																				
A	bertambah	berkurang	tetap																				
B	tetap	berkurang	bertambah																				
C	berkurang	bertambah	tetap																				
D	berkurang	bertambah	bertambah																				
17	PG	Disajikan gambar rangkaian listrik yang terdiri atas tiga hambatan, peserta didik dapat menghitung nilai hambatan pengganti	<p>Perhatikan gambar!</p>  <p>Besar hambatan pengganti rangkaian hambatan adalah</p> <p>A. 7/8 ohm B. 8/7 ohm C. 2 ohm D. 14 ohm</p> <p>Kunci B</p>																				

² Contoh soal pilihan ganda beserta penjelasan kaidah serta soal uraian dengan pedoman penskoran pada beberapa mata pelajaran jenjang SD, SMP, SMA/SMK dapat dilihat pada *Panduan Penulisan Soal 2017*, unduh dari laman : usbnpuspendik.kemdikbud.go.id

32	Uraian	<p>Disajikan gambar empat bola bermuatan, satu bola diketahui muatannya sedangkan yang lain tidak. Peserta didik dapat menyimpulkan muatan bola-bola tersebut berdasarkan gaya interaksi yang terjadi (menolak atau menarik) jika saling didekatkan</p>	<p>Terdapat empat bola bermuatan sebagai berikut:</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Ketika bola bermuatan tersebut didekatkan ternyata P menolak Q, P menarik R, dan R menolak S. Bola S diketahui bermuatan positif. Apakah muatan bola P, Q, dan R? Berikan alasannya!</p> <p>Pedoman Penskoran</p> <table border="1" data-bbox="787 567 1412 1008"> <thead> <tr> <th></th> <th>Kunci Jawaban</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>S = positif R menolak S, muatan sejenis tolak menolak berarti muatan R = positif</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>P menarik R, muatan tak sejenis tarik menarik berarti muatan P = negatif</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>P menolak Q, muatan sejenis tolak menolak berarti muatan Q = negatif</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Ada penjelasan /alasan benar</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Skor Maksimum</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table>		Kunci Jawaban	Skor	1	S = positif R menolak S, muatan sejenis tolak menolak berarti muatan R = positif	1	2	P menarik R, muatan tak sejenis tarik menarik berarti muatan P = negatif	1	3	P menolak Q, muatan sejenis tolak menolak berarti muatan Q = negatif	1	4	Ada penjelasan /alasan benar	1	Skor Maksimum		4
	Kunci Jawaban	Skor																			
1	S = positif R menolak S, muatan sejenis tolak menolak berarti muatan R = positif	1																			
2	P menarik R, muatan tak sejenis tarik menarik berarti muatan P = negatif	1																			
3	P menolak Q, muatan sejenis tolak menolak berarti muatan Q = negatif	1																			
4	Ada penjelasan /alasan benar	1																			
Skor Maksimum		4																			

BAB III PERAKITAN DAN PENILAIAN TES TERTULIS

A. Perakitan Soal

Perakitan soal dalam USBN adalah proses penggabungan soal sehingga menjadi perangkat tes USBN. Penggabungan soal meliputi soal yang disusun oleh guru (yang telah melalui proses telaah di KKG/MGMP) dan soal dari Pusat sehingga diperoleh minimal 2 paket tes, paket tes utama dan paket tes susulan.

Kaidah perakitan soal:

1. Pengurutan nomor soal sesuai dengan nomor urut soal yang terdapat dalam kisi-kisi.
2. Setiap soal tidak boleh memberi petunjuk jawaban terhadap soal yang lain dalam satu paket.
3. Penyebaran kunci jawaban harus acak dalam satu paket tes.
4. Jumlah kunci jawaban A, B, C, D, atau E dalam satu paket tes harus mengikuti

$$\text{rumus: } \frac{\text{Jumlah Soal}}{\text{Jumlah Pilihan Jawaban}} \pm 3$$

5. Perakitan soal diikuti dengan pembuatan format/kunci jawaban per paket tes.

Langkah-langkah perakitan soal adalah sebagai berikut.

1. Mengelompokkan soal berdasarkan nomor soal pada kisi-kisi. Nomor soal yang sama digabung.
2. Menyusun paket tes (utama dan susulan). Urutan nomor soal sesuai dengan urutan pada kisi-kisi.
3. Menyiapkan lembar kunci jawaban untuk masing-masing paket tes.
4. Menghitung penyebaran kunci jawaban untuk masing-masing paket tes.
5. Menyesuaikan penyebaran kunci jawaban dengan memperhatikan rumus jumlah kunci jawaban.
6. Memeriksa apakah soal-soal pada perangkat tes sudah bebas dari memberi petunjuk ke arah jawaban atas soal lain.
7. Menyiapkan petunjuk penilaian.
8. Menyiapkan petunjuk umum pengerjaan soal.
9. Menyiapkan format lembar jawaban.
10. Memeriksa kembali secara keseluruhan apakah perangkat tes yang dihasilkan sudah sesuai dengan semua kaidah perakitan.

B. Pemberian Nilai

Pada USBN terdapat dua bentuk soal : PG dan uraian. Pada umumnya bobot tiap soal untuk PG sama, yaitu 1, sedangkan untuk soal uraian dapat sama atau berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas jawaban atau banyak/sedikitnya konsep yang digunakan dalam menyelesaikan setiap soal. Perbandingan bobot PG dan Uraian ditentukan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pemberian nilai perlu diketahui dulu bobot bentuk soal dan bobot tiap soal.

Berikut contoh perolehan nilai peserta didik pada Geografi dengan bobot 70 untuk PG dan 30 untuk uraian. Bobot PG lebih besar dari uraian karena materi yang diujikan lebih banyak dari uraian.

Contoh:

	PG	Uraian
Jumlah soal	35	5
Bobot bentuk soal	70	30
Bobot tiap soal	1	Berbeda-beda: 20, 10, 20, 30, 20
Skor perolehan	30	84,2 (lihat hitungan halaman 12)
Skor maksimum	35	100

	Nilai
Rumus	Skor perolehan/skor maksimum x Bobot
PG	$30/35 \times 70 = 60$
Uraian	$84,2/100 \times 30 = 25,26$
Nilai Geografi	85,26

BAB IV PENYUSUNAN TES PRAKTIK

Tes praktik merupakan teknik penilaian hasil belajar peserta didik dalam mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pelaksanaan tugas yang dilakukan peserta didik. Tugas tersebut berkaitan dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai seperti memainkan alat musik, menyanyi, menari, akting atau bermain peran, membaca puisi, berpidato, melukis, menggambar, berolahraga, menggunakan atau mengoperasikan alat, dan berbagai bentuk tugas lain.

Seperti halnya tes tertulis, hasil tes praktik juga diharapkan memberikan informasi yang valid mengenai capaian kompetensi peserta tes. Untuk tes praktik, perencanaan tugas yang diberikan dalam praktik dan pedoman penskoran merupakan faktor penentu kualitas informasi hasil penilaian.

A. Perencanaan Tes Praktik

Langkah penting dalam merencanakan tes praktik adalah menentukan tugas yang harus dilakukan peserta tes sehingga hasil penilaian dapat memberikan informasi yang akurat tentang hasil capaian kompetensi. Dalam penentuan tugas tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

1. Relevansi

Tugas yang diberikan hendaknya sesuai dengan kompetensi pada kurikulum yang berlaku dan sudah dipelajari peserta didik. Tugas tersebut mewakili kompetensi yang akan diukur.

2. Adil

Tugas yang diberikan hendaklah tidak menguntungkan atau merugikan peserta tes tertentu. Sebagai contoh, untuk gerakan atau tugas pada jenis olahraga tertentu mungkin kurang sesuai untuk peserta didik perempuan; atau dalam praktik pidato penggunaan mikrofon atau teknologi mungkin merugikan peserta didik dari status sosial ekonomi rendah karena tidak terbiasanya mereka dengan penggunaan alat bantu tersebut.

3. Generalisasi Hasil

Dalam menentukan tugas perlu dipertimbangkan sejauh mana hasil tes praktik digeneralisasi. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (Penjaskes), untuk menyimpulkan keterampilan gerak permainan bola besar belum cukup dengan meminta peserta didik melakukan salah satu gerakan. Oleh karena itu, kita harus menentukan suatu tugas yang menggambarkan kompetensi permainan bola secara keseluruhan sehingga hasil penilaian dapat digeneralisasi.

4. Standardisasi

Standardisasi merupakan langkah-langkah baku (standard) dari mulai persiapan, penyusunan bahan, pelaksanaan tes, penskoran dan pelaporan hasil penilaian praktik di tingkat satuan pendidikan. Misalnya, alokasi waktu, bahan, intruksi kerja, peralatan, dan lingkungan/tempat pelaksanaan tes.

B. Pedoman Penskoran Tes Praktik

Penskoran tes praktik dilakukan berdasarkan pengamatan penilai. Untuk memperoleh hasil penilaian yang objektif, diperlukan pedoman penskoran yang memuat aspek atau perilaku yang diamati. Pedoman yang memuat kriteria yang jelas dan spesifik dapat meminimalkan interpretasi yang beragam sehingga penilaian dapat dilakukan secara konsisten dan hasilnya menggambarkan kompetensi atau capaian peserta didik yang sebenarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penskoran kurang akurat, antara lain:

- 1) kecenderungan memberi skor tengah; sebagian penilai merasa tidak nyaman memberikan skor yang ekstrim rendah dan ekstrim tinggi. Misalnya, pada penskoran dengan rentang 0-5, penilai cenderung memberi skor 3.
- 2) kecenderungan untuk memberikan skor yang baik terhadap salah satu peserta dikarenakan kesan yang baik dari salah satu aspek lain peserta tersebut (*halo effect*).
- 3) terlalu banyak aspek yang dinilai mengakibatkan penilai tidak fokus atau kurang dapat memberikan penilaian pada tiap aspek secara akurat.

1. Penyusunan Pedoman Penskoran Tes Praktik

Pedoman penskoran tes praktik memuat aspek yang dinilai dan deskripsi perilaku yang diamati serta cara penskoran.

a. Penentuan aspek yang dinilai

Aspek yang dinilai hendaklah relevan dan penting dalam pelaksanaan tugas dan mempunyai kontribusi tinggi terhadap kompetensi yang diuji. Penentuan aspek yang dinilai merupakan langkah penting dalam penyusunan pedoman penskoran. Berikut contoh aspek yang dinilai pada tes praktik berpidato.

Contoh Aspek yang dinilai pada tes praktik pidato

No	Aspek yang dinilai
1	Ekspresi Fisik
	- berdiri tegak melihat pada audien
	- mengubah ekspresi wajahnya sesuai dengan perubahan pernyataan
	- mata melihat ke audien
2	Ekspresi Suara
	- berbicara dengan kata-kata jelas
	- nada suara berubah-ubah sesuai pernyataan yang ditekankan
	- suara cukup keras sehingga didengar audien
3	Ekspresi Verbal
	- memilih kata-kata yang tepat untuk menegaskan arti
	- tidak mengulang pernyataan yang tidak perlu
	- menggunakan kalimat lengkap untuk menyatakan pikiran
	- menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang penting

b. Pemberian skor

Langkah berikut adalah menentukan skor terhadap perilaku yang diamati. Ada dua cara yang dapat digunakan: (1) penskoran dua kategori, misalnya ya/tidak, benar/salah; (2) penskoran lebih dari dua kategori, misalnya 0-2, 0-3. Contoh untuk kedua cara penskoran tersebut disajikan pada tabel berikut.

Contoh Penskoran Dua Kategori

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		0	1
1	Ekspresi Fisik		
	- berdiri tegak		
	- ekspresi wajah sesuai dengan pernyataan		
	- mata melihat ke audiens		
2	Ekspresi Suara		
	- berbicara dengan kata-kata jelas		
	- nada suara berubah-ubah sesuai pernyataan yang ditekankan		
	- suara cukup keras sehingga didengar audiens		
3	Ekspresi Verbal		
	- memilih kata-kata yang tepat untuk menegaskan arti		
	- tidak mengulang pernyataan yang tidak perlu		
	- menggunakan kalimat lengkap untuk menyatakan pikiran		
	- menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang penting		
Skor Maksimum		10	

Contoh Pedoman Penskoran Lebih Dari Dua Kategori

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		0	1	2	3
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Ekspresi Fisik				
	- berdiri tegak				
	- ekspresi wajah sesuai dengan pernyataan				
	- mata melihat ke audiens				
2	Ekspresi Suara				
	- berbicara dengan kata-kata jelas				
	- nada suara berubah-ubah sesuai pernyataan yang ditekankan				
	- suara cukup keras sehingga didengar audiens				
3	Ekspresi Verbal				
	- memilih kata-kata yang tepat untuk menegaskan arti				
	- tidak mengulang pernyataan yang tidak perlu				
	- menggunakan kalimat lengkap untuk menyatakan pikiran				
	- menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang penting				
Skor Maksimum		30			

Catatan:

Kriteria kadang-kadang, sering, dan selalu ditentukan oleh penyusun soal.

Penyusunan Soal USBN Puspendik

2. Pemberian Nilai Tes Praktik

Seperti dapat dilihat pada contoh pedoman penskoran tes praktik, aspek yang dinilai pada suatu tes dapat terdiri atas beberapa aspek. Bila dipandang masing-masing aspek tersebut mempunyai tingkat kontribusi yang berbeda terhadap kompetensi yang diuji, aspek penilaian dapat diberi bobot yang berbeda. Sebagai contoh tes pidato, ekspresi fisik mungkin diberi bobot lebih rendah daripada ekspresi suara. Cara pembobotan dan pemberian nilai seperti contoh pada soal tes uraian.

Contoh Pedoman Penilaian Tes Praktik Pidato

No	Aspek yang dinilai	Skor	Bobot	Nilai
1	Ekspresi Fisik			
	- berdiri tegak	0 atau 1	30	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{bobot}$ Misalnya: $\frac{2}{3} \times 30 = 20$
	- ekspresi wajah sesuai dengan pernyataan	0 atau 1		
	- mata melihat ke audiens	0 atau 1		
	Skor maks=3			
2	Ekspresi Suara			
	- berbicara dengan kata-kata jelas	0 atau 1	35	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{bobot}$ Misalnya: $\frac{3}{3} \times 35 = 35$
	- nada suara berubah-ubah sesuai pernyataan yang ditekankan	0 atau 1		
	- suara cukup keras sehingga didengar audiens	0 atau 1		
	Skor maks=3			
3	Ekspresi Verbal			
	- memilih kata-kata yang tepat untuk menegaskan arti	0 atau 1	35	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{bobot}$ Misalnya: $\frac{3}{4} \times 35 = 26,25$
	- tidak mengulang pernyataan yang tidak perlu	0 atau 1		
	- menggunakan kalimat lengkap untuk menyatakan pikiran	0 atau 1		
	- menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang penting	0 atau 1		
	Skor maks=4	100	Nilai = 20 + 35 + 26,25	
Nilai		81,25		

C. Contoh Kisi-kisi USBN, Kisi-kisi Penulisan Soal, dan Soal

**KISI-KISI USBN SMA/MA/SMA/SMTK
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN KURIKULUM 2013
TES PRAKTIK**

Level Psikomotor	Lingkup Materi				
	Permainan dan Olahraga	Kebugaran	Senam dan Aktivitas Ritmik	Aktivitas Air	Kesehatan
PRESISI	<p>Peserta didik mampu mempraktikkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ keterampilan gerak permainan bola besar, dan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik ▪ keterampilan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif ▪ keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif 	<p>Peserta didik mampu mempraktikkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar 	<p>Peserta didik mampu mempraktikkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai ▪ gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama 	<p>Peserta didik mampu mempraktikkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ keterampilan satu gaya renang 	<p>Peserta didik mampu mempresentasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah ▪ peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya

Level Psikomotor	Lingkup Materi				
	Permainan dan Olahraga	Kebugaran	Senam dan Aktivitas Ritmik	Aktivitas Air	Kesehatan
ARTIKULASI	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ keterampilan gerak salah satu permainan bola besar, bola kecil serta menyusun rencana perbaikan ▪ keterampilan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan ▪ strategi dalam pertarungan bayangan (shadow fighting) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif 	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar 	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai ▪ sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama 	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ keterampilan dua gaya renang 	<p>Peserta didik mampu mempresen-tasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur ▪ bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS
NATURALISASI	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar, bola kecil dan olahraga beladiri ▪ simulasi perlombaan jalan cepat, lari, lompat dan lempar yang disusun sesuai peraturan 	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ program latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan 	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ pola rangkaian keterampilan senam lantai ▪ sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama 	<p>Peserta didik mampu mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu 	<p>Peserta didik mampu mempresen-tasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)

**Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes Praktik
SMA/MA/SMA/SMTK
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
KURIKULUM 2013**

No	Kompetensi yang diukur	Lingkup materi	Materi	Level Psikomotor	Indikator	No soal
1	Peserta didik mampu mempraktikkan keterampilan gerak permainan bola besar	Permainan dan Olahraga	Gerak servis	Presisi	Peserta didik dapat mempraktekkan salah satu gerak servis bola besar dengan benar	1
2	...					

Tugas

1. Praktikkan gerak servis *passing* bawah dengan bola besar secara benar!

Pedoman penskoran:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Sikap awal	
	- Kedua kaki dibuka selebar bahu dengan kaki kiri/kanan di depan	1
	- Kedua lutut sedikit ditekuk	1
	- Badan sedikit dibungkukkan ke depan	1
	- Posisi bola di atas tangan kiri/kanan pemain/siswa praktek ke arah depan	1
	- Bola yang hendak dipukul di depan di atas pinggul badan sejauh lengan	1
2	Gerakan	
	- Tangan kanan/kiri mengayun memukul bola	1
	- Bola melambung ke seberang net	1
3	Sikap akhir	
	- Bola dapat melewati net tanpa menyentuh net	1
	- Tangan kanan dan kiri saling menyilang	1
	- Sikap memerhatikan pukulan bola sampai ke lawan permainan	1
Skor maksimum		10

LAMPIRAN

A. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Bahasa Indonesia SD

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan: SD/MI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kurikulum : 2013

No.	Kompetensi yang diuji	Lingkup materi	Materi	Level kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi penggunaan tanda baca	Menyunting tanda baca dan ejaan	Tanda baca	Pemahaman (L1)	Peserta didik dapat menentukan kalimat yang menggunakan tanda baca koma (,).	PG	4
2	Peserta didik dapat menggali informasi tersirat pada teks bacaan	Membaca non sastra	Teks laporan investigasi	Aplikasi (L2)	Disajikan teks dialog mengenai investigasi di sebuah lingkungan, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan dialog tersebut	PG	10
3	Peserta didik dapat menyusun teks eksplanasi	Menulis terbatas	Teks eksplanasi	Aplikasi (L2)	Peserta didik dapat membuat teks eksplanasi (3 paragraf) mengenai tata surya dengan memperhatikan struktur teks dan penggunaan tanda baca.	Uraian	36

Contoh Soal

No Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Soal
4	PG	Peserta didik dapat menentukan kalimat yang menggunakan tanda baca koma (,).	<p>Penggunaan tanda baca yang tepat terdapat pada kalimat ...</p> <p>A. Perubahan iklim sudah terjadi, dan akan terus berlangsung.</p> <p>B. Banjir, badai, dan kekeringan akan sering terjadi akhir-akhir ini.</p> <p>C. Perubahan iklim berdampak pada, sektor kesehatan dan pertanian.</p> <p>D. Produksi bahan pangan seperti, jagung, dan padi mengalami penurunan.</p> <p>Kunci jawaban: B</p>
10	PG	Disajikan teks dialog mengenai investigasi di sebuah lingkungan, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan dialog tersebut	<p>Bacalah dialog berikut!</p> <p>Dayu : Udin, kamu sudah pernah ya berkunjung ke Kampung Rawajati.</p> <p>Udin : Iya, beberapa waktu yang lalu aku ikut ayahku ke sana. Ayahku sebagai Ketua RT ingin belajar dari sebuah permukiman hijau agar bisa menerapkannya di permukimanku.</p> <p>Dayu : Apa yang membedakan Kampung Rawajati dengan permukiman lain?</p> <p>Udin : Di sana setiap rumah terlihat hijau karena dipenuhi aneka pohon dan bunga. Di sekitar kampung pot-pot tanaman tersusun rapi memenuhi gang. Selain hijau, di sana juga bersih.</p> <p>Dayu : Bersih seperti apa? Tidak terlihat tumpukan sampah maksudmu?</p> <p>Udin : Iya. Warga di sana memilah dan mengelola sampah dengan bijak. Jadi tidak terlihat tumpukan sampah, bahkan di tempat sampah umum sekalipun.</p> <p>Pernyataan yang sesuai dengan isi dialog tersebut adalah ...</p> <p>A. Kampung Rawajati merupakan kampung yang menerapkan permukiman hijau.</p> <p>B. Udin berkunjung ke Kampung Rawajati untuk menghirup udara segar</p> <p>C. Beberapa rumah terlihat hijau karena dipenuhi berbagai macam pohon dan bunga.</p> <p>D. Kampung Rawajati sama saja dengan permukiman lain.</p> <p>Kunci jawaban: A</p>

37	Uraian	Peserta didik dapat membuat teks penjelasan (eksplanasi) mengenai tata surya sesuai dengan struktur teks dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.	Pedoman Penskoran			
			No	Kriteria Jawaban	Skor	
			1	A. Isi teks meliputi: pernyataan umum, penjelasan, dan interpretasi		
				1) Membuat pernyataan umum		0-3
				Tepat		3
				Kurang tepat		2
				Tidak tepat		1
				Tidak ada		0
				2) Membuat penjelasan		0-3
				Tepat		3
				Kurang tepat		2
				Tidak tepat		1
				Tidak ada		0
				3) Membuat interpretasi		0-3
				Tepat		3
				Kurang tepat		2
				Tidak tepat		1
				Tidak ada		0
				B. Ejaan (penggunaan titik, koma, huruf besar, tanda seru, tanda tanya)		0-3
				Benar semua		3
Sebagian besar benar		2				
Sebagian besar salah		1				
Salah semua		0				
Skor maksimum		12				
Catatan: untuk menentukan tepat, kurang tepat, dan tidak tepat dibuatkan kriteria oleh penyusun soal.						

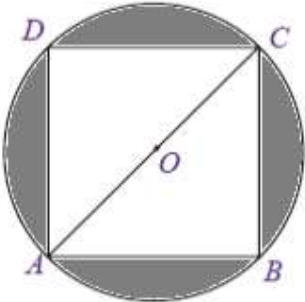
B. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Matematika SMP


KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan : SMP/MTs
Mata Pelajaran : Matematika
Kurikulum : 2013

No.	Kompetensi yang diuji	Lingkup materi	Materi	Level kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang sistem persamaan linear dua variabel	Aljabar	SPLDV	Aplikasi	Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan linear dua variabel dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.	PG	5
2	Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang lingkaran	Geometri dan Pengukuran	Lingkaran	Aplikasi	Disajikan sebuah gambar lingkaran, di dalamnya terdapat sebuah persegi yang titik sudutnya berada di keliling lingkaran, peserta didik dapat menentukan cara menghitung luas lingkaran jika diketahui panjang sisi persegi tersebut	PG	15
					Disajikan permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan benda yang berbentuk lingkaran, peserta didik dapat menggunakan hubungan keliling dan luas juring lingkaran dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.	Uraian	33

Contoh Soal

No Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Soal
5	PG	Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan linear dua variabel dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari	<p>Saat ini umur Paman lima kali umur Adik. Lima tahun yang lalu, umur Paman lima belas kali umur Adik. Selisih umur mereka sekarang adalah</p> <p>A. 36 tahun B. 32 tahun C. 28 tahun D. 24 tahun</p> <p>Kunci Jawaban : C</p>
15	PG	Disajikan sebuah gambar lingkaran, di dalamnya terdapat sebuah persegi yang titik sudutnya berada di keliling lingkaran, peserta didik dapat menentukan cara menghitung luas lingkaran jika diketahui panjang sisi persegi tersebut	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Diketahui persegi $ABCD$ dengan panjang sisi $AB = 14$ cm. Cara menghitung luas lingkaran berdasarkan gambar adalah</p> <p>A. setengah panjang AC dipangkat dua, lalu dikali bilangan π B. akar dua dari panjang AC dibagi dua, lalu dikali bilangan π C. panjang AB kali panjang BC dibagi dua, lalu dikali bilangan π D. panjang AB kali panjang BC dipangkat dua, lalu dikali bilangan π</p>

33	Uraian	<p>Disajikan permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan benda yang berbentuk lingkaran, peserta didik dapat menggunakan hubungan keliling dan luas juring lingkaran dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.</p>	<p>Sebuah taman di sebuah kompleks perumahan berbentuk lingkaran berdiameter 14 meter. Taman tersebut ditanami berbagai macam tanaman bunga dengan desain seperti gambar berikut:</p>  <p>Berapakah luas taman yang ditanami bunga seroja dan bunga kana? Tuliskan langkah-langkah penghitungannya!</p> <p>Pedoman Penskoran</p> <table border="1" data-bbox="786 810 1425 1163"> <thead> <tr> <th></th> <th>Kunci Jawaban</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td> $\begin{aligned} \text{Luas taman} &= \pi \cdot r \cdot r \\ &= 22/7 \times 7 \times 7 \\ &= 154 \text{ m}^2 \end{aligned}$ </td> <td> <p>1</p> <p>1</p> </td> </tr> <tr> <td></td> <td> $\begin{aligned} \text{luas taman yang ditanami bunga seroja dan bunga kana :} \\ &= \frac{1}{4} \times \text{Luas taman} \\ &= \frac{1}{4} \times 154 \\ &= 38,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$ </td> <td> <p>1</p> <p>1</p> </td> </tr> <tr> <td></td> <td>Skor Maksimum</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumus tidak diberi skor karena rumus secara implisit sudah ada di dalam langkah. • Bila peserta didik menjawab menggunakan langkah: $\frac{1}{4} \times 22/7 \times 7 \times 7 = 38,5 \text{ m}^2$ skor perolehan 4 karena menggabung semua langkah 		Kunci Jawaban	Skor		$\begin{aligned} \text{Luas taman} &= \pi \cdot r \cdot r \\ &= 22/7 \times 7 \times 7 \\ &= 154 \text{ m}^2 \end{aligned}$	<p>1</p> <p>1</p>		$\begin{aligned} \text{luas taman yang ditanami bunga seroja dan bunga kana :} \\ &= \frac{1}{4} \times \text{Luas taman} \\ &= \frac{1}{4} \times 154 \\ &= 38,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$	<p>1</p> <p>1</p>		Skor Maksimum	4
	Kunci Jawaban	Skor													
	$\begin{aligned} \text{Luas taman} &= \pi \cdot r \cdot r \\ &= 22/7 \times 7 \times 7 \\ &= 154 \text{ m}^2 \end{aligned}$	<p>1</p> <p>1</p>													
	$\begin{aligned} \text{luas taman yang ditanami bunga seroja dan bunga kana :} \\ &= \frac{1}{4} \times \text{Luas taman} \\ &= \frac{1}{4} \times 154 \\ &= 38,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$	<p>1</p> <p>1</p>													
	Skor Maksimum	4													

C. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Biologi SMP

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Mata Pelajaran : BIOLOGI

Jenjang : SMP/MTs

Kurikulum : 2006

No	Kompetensi yang diuji	Lingkup materi	Materi	Level kognitif	Indikator Soal	Bentuk soal	No Soal
1	Peserta didik dapat menggunakan nalar yang berkaitan dengan peran bioteknologi	Struktur dan fungsi makhluk hidup	Peran bioteknologi	Penalaran	Disajikan proses pembuatan salah satu produk bioteknologi konvensional, peserta didik dapat menganalisis proses yang terjadi apabila produk bioteknologi gagal	PG	1
	Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang kelangsungan hidup pada makhluk hidup (adaptasi, seleksi, perkembangbiakan)	Makhluk hidup dan lingkungannya	Adaptasi	Aplikasi	Disajikan contoh hewan yang mempunyai perilaku tertentu, peserta didik dapat menjelaskan tujuan dari hewan memiliki perilaku tersebut	PG	2
	Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang klasifikasi makhluk hidup	Makhluk hidup dan lingkungannya	Klasifikasi makhluk hidup	Aplikasi	Disajikan beberapa tumbuhan dari kelompok tumbuhan tertentu, peserta didik dapat menentukan kelompok tumbuhan dan mengidentifikasi ciri-ciri yang menjadi dasar pengelompokan tumbuhan tersebut.	Uraian	36

Contoh Soal

No Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Soal
1	PG	Disajikan proses pembuatan salah satu produk bioteknologi konvensional, peserta didik dapat menganalisis proses yang terjadi apabila produk bioteknologi gagal	<p>Sekelompok siswa kelas IX yang terbagi menjadi 2 kelompok melakukan percobaan pembuatan tapai singkong dengan mengikuti langkah-langkah berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengupas singkong dan mencuci bersih 2) Mengukus singkong hingga matang dan membiarkannya sampai dingin 3) Menyusun singkong dalam sebuah wadah yang sudah dialasi daun pisang, menaburi dengan ragi, kemudian menutup dengan daun pisang di atasnya. 4) Menutup wadah dengan rapat dan membiarkan selama 2 hari. <p>Setelah 2 hari, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tapai singkong dari kelompok 2 tidak lunak dan tidak tercium bau alkohol, sedangkan kelompok 1 menghasilkan tapai yang bagus. Setelah diselidiki ternyata kelompok 2 tidak menutup bagian atas tapai dengan daun dan wadahnya tidak tertutup rapat.</p> <p>Pernyataan manakah yang dapat menjelaskan penyebab tapai pada kelompok 2 tidak berhasil?</p> <ol style="list-style-type: none"> A. Wadah yang terbuka menyebabkan masuknya bakteri yang mematikan ragi sehingga tidak terjadi proses fermentasi pada singkong. B. Wadah yang terbuka menyebabkan suhu udara dalam wadah tidak stabil sehingga proses fermentasi pada singkong terganggu. C. Ragi yang berperan dalam proses fermentasi pada singkong tidak dapat berkembang biak dengan baik apabila ada oksigen yang masuk. D. Ragi tidak bekerja dengan baik karena tidak ada daun penutup di atas tapai sehingga proses fermentasi pada singkong tidak terjadi. <p>Kunci Jawaban : C</p>

D. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal PKn/PPKn SMA

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan: SMA/MA

Mata Pelajaran : PKn/PPKn

Kurikulum : 2006/2013

No.	Kompetensi yang diuji	Lingkup materi	Materi	Level kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang perwakilan diplomatik.	Hubungan Internasional	Perwakilan diplomatik	Aplikasi (L2)	Disajikan ilustrasi tentang pelanggaran keimigrasian, peserta didik dapat menentukan peran perwakilan diplomatik dalam membantu menangani permasalahan tersebut.	PG	10
2	Peserta didik mampu menggunakan nalar dalam mengkaji kewarganegaraan.	Hubungan Internasional	Kewarganegaraan	Penalaran (L3)	Disajikan ilustrasi mengenai status kewarganegaraan, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian kasus tersebut	Uraian	41

Contoh Soal

No Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Soal															
10	PG	Disajikan ilustrasi tentang pelanggaran keimigrasian, peserta didik dapat menentukan peran perwakilan diplomatik dalam membantu menangani permasalahan tersebut.	<p>Terjadinya penangkapan terhadap WNI di suatu negara karena dugaan pelanggaran ijin tinggal telah membuat pihak Kementerian Luar Negeri melakukan langkah-langkah diplomatik melalui Kedutaan Besar RI di negara tersebut. Peran perwakilan diplomatik dalam menangani peristiwa tersebut adalah</p> <p>A. memberikan advokasi tanpa diminta terhadap WNI B. memberikan ijin tinggal tambahan terhadap WNI C. memberikan bantuan untuk perpanjangan paspor WNI D. memberikan bantuan hukum pada WNI di luar negeri E. membantu proses deportasi untuk kembali ke Indonesia</p> <p>Kunci jawaban : D</p>															
41	Uraian	Disajikan ilustrasi mengenai status kewarganegaraan, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian kasus tersebut	<p>Seorang wanita WNI menikah dengan pria warga negara Australia, dari pernikahan tersebut lahirlah seorang anak di Australia. Kemudian anak tersebut bermukim dan menetap di Indonesia. Dalam hal ini timbul permasalahan tentang status kewarganegaraannya karena saat menginjak dewasa, anak tersebut ingin tetap memiliki kewarganegaraan Indonesia. Berdasarkan ilustrasi tersebut, jelaskan status kewarganegaraan anak tersebut, serta tentukan dasar hukumnya!</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;"></th> <th style="width: 75%;">Kunci Jawaban</th> <th style="width: 20%;">Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td><u>Sebelum berumur 18 tahun</u>, anak tersebut memiliki <u>dua kewarganegaraan</u> yaitu WNI mengikuti ibunya, WNA mengikuti ayahnya.</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td></td> <td><u>Pada saat anak berusia 18 tahun ia</u> dapat <u>memilih kewarganegaraan</u> (Australia atau Indonesia).</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Dasar hukumnya <u>Undang-Undang No. 12 Tahun 2006</u> tentang Kewarganegaraan.</td> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">Skor Maksimum</td> <td style="text-align: center;">5</td> </tr> </tbody> </table>		Kunci Jawaban	Skor		<u>Sebelum berumur 18 tahun</u> , anak tersebut memiliki <u>dua kewarganegaraan</u> yaitu WNI mengikuti ibunya, WNA mengikuti ayahnya.	2		<u>Pada saat anak berusia 18 tahun ia</u> dapat <u>memilih kewarganegaraan</u> (Australia atau Indonesia).	2		Dasar hukumnya <u>Undang-Undang No. 12 Tahun 2006</u> tentang Kewarganegaraan.	1		Skor Maksimum	5
	Kunci Jawaban	Skor																
	<u>Sebelum berumur 18 tahun</u> , anak tersebut memiliki <u>dua kewarganegaraan</u> yaitu WNI mengikuti ibunya, WNA mengikuti ayahnya.	2																
	<u>Pada saat anak berusia 18 tahun ia</u> dapat <u>memilih kewarganegaraan</u> (Australia atau Indonesia).	2																
	Dasar hukumnya <u>Undang-Undang No. 12 Tahun 2006</u> tentang Kewarganegaraan.	1																
	Skor Maksimum	5																

E. Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal dan Soal Praktik Seni Budaya SMA

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan : SMA/MA

Mata Pelajaran : Seni Budaya(Seni Rupa)

Kurikulum : 2013

No	Kompetensi yang diukur	Lingkup materi	Level Psikomotor	Indikator	No soal
1	Peserta didik mampu berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik	Konsep seni rupa	Artikulasi	Peserta didik dapat merancang desain batik berdasarkan imajinasi dengan teknik lukis langsung	1

Contoh Tugas

No	Bentuk Ujian	Indikator Soal/Tugas	Tugas																																																																		
1	Praktik	Peserta didik dapat merancang desain batik berdasarkan imajinasi dengan teknik lukis langsung	<p>Dengan inspirasi dari berbagai media, buatlah lukisan batik pada bahan yang telah disiapkan.</p> <p>Pedoman penskoran</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Penilaian</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A. Komposisi</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1) Penempatan bentuk</td> <td>0-3</td> </tr> <tr> <td>Harmonis</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Kurang harmonis</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak harmonis</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>2) Penempatan warna</td> <td>0-3</td> </tr> <tr> <td>Harmonis</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Kurang harmonis</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak harmonis</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>3) Penekanan/Pusat Pehatian</td> <td>0-3</td> </tr> <tr> <td>Tampak jelas</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Kurang jelas</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak jelas</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>B. Teknik</td> <td>0-3</td> </tr> <tr> <td>Tepat</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Kurang tepat</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak tepat</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>C. Motif (keserasian dan keselarasan dengan tema)</td> <td>0-3</td> </tr> <tr> <td>Selaras</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Kurang selaras</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak selaras</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>D. Finsihing</td> <td>0-3</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Kurang baik</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak baik</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Skor Maksimum</td> <td>18</td> </tr> </tbody> </table> <p>Catatan: Catatan: untuk menentukan harmonis, kurang harmonis, dan tidak harmonis dibuatkan kriteria oleh penyusun soal.</p>	Kriteria Penilaian	Skor	A. Komposisi		1) Penempatan bentuk	0-3	Harmonis	3	Kurang harmonis	2	Tidak harmonis	1	Tidak ada	0	2) Penempatan warna	0-3	Harmonis	3	Kurang harmonis	2	Tidak harmonis	1	Tidak ada	0	3) Penekanan/Pusat Pehatian	0-3	Tampak jelas	3	Kurang jelas	2	Tidak jelas	1	Tidak ada	0	B. Teknik	0-3	Tepat	3	Kurang tepat	2	Tidak tepat	1	Tidak ada	0	C. Motif (keserasian dan keselarasan dengan tema)	0-3	Selaras	3	Kurang selaras	2	Tidak selaras	1	Tidak ada	0	D. Finsihing	0-3	Baik	3	Kurang baik	2	Tidak baik	1	Tidak ada	0	Skor Maksimum	18
Kriteria Penilaian	Skor																																																																				
A. Komposisi																																																																					
1) Penempatan bentuk	0-3																																																																				
Harmonis	3																																																																				
Kurang harmonis	2																																																																				
Tidak harmonis	1																																																																				
Tidak ada	0																																																																				
2) Penempatan warna	0-3																																																																				
Harmonis	3																																																																				
Kurang harmonis	2																																																																				
Tidak harmonis	1																																																																				
Tidak ada	0																																																																				
3) Penekanan/Pusat Pehatian	0-3																																																																				
Tampak jelas	3																																																																				
Kurang jelas	2																																																																				
Tidak jelas	1																																																																				
Tidak ada	0																																																																				
B. Teknik	0-3																																																																				
Tepat	3																																																																				
Kurang tepat	2																																																																				
Tidak tepat	1																																																																				
Tidak ada	0																																																																				
C. Motif (keserasian dan keselarasan dengan tema)	0-3																																																																				
Selaras	3																																																																				
Kurang selaras	2																																																																				
Tidak selaras	1																																																																				
Tidak ada	0																																																																				
D. Finsihing	0-3																																																																				
Baik	3																																																																				
Kurang baik	2																																																																				
Tidak baik	1																																																																				
Tidak ada	0																																																																				
Skor Maksimum	18																																																																				